

**KUALITAS AUDIT DI MASA PANDEMI: STUDI EMPIRIS
PENGARUH GENDER, TEKANAN WAKTU, DAN INDEPENDENSI**

***AUDIT QUALITY DURING THE PANDEMIC: AN EMPIRICAL
STUDY OF THE INFLUENCE OF GENDER, TIME PRESSURE, AND
INDEPENDENCE***

Fransiska Tanggu Ndina

232019078@student.uksw.edu

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

Evi Maria*

evi.maria@uksw.edu

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

ABSTRACT

This research examines the relationship between gender, time pressure, and independence on audit quality during the COVID-19 pandemic. The study was conducted with an auditor from the Public Accounting Office (KAP) in Semarang City, involving 77 respondents from 29 KAPs. Primary data was collected using a questionnaire and analyzed using multiple linear regression analysis. The results found that gender, time pressure, and independence affected the quality of KAP audits during the pandemic. The negative correlation of time pressure on audit quality means that the higher the time pressure the auditor faces, the lower the audit quality will be, and vice versa. Meanwhile, independence and audit quality have a positive correlation. It means that the more the auditor upholds an attitude of independence, the better the audit quality of the KAP will be, and vice versa. These findings confirm that attribution theory can explain internal factors, namely gender and independence, and external factors, namely time pressure, which can influence auditor behavior in producing quality audits. To enhance audit quality, KAPs should implement policies to reduce time pressure, leverage technology, support auditor independence, and ensure equitable treatment and compensation for male and female auditors.

Keywords: Audit Quality; Gender; Independence; Time Pressure; the Covid-19 Pandemic

**Corresponding Author*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menguji hubungan *gender*, tekanan waktu, independensi terhadap kualitas audit saat pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang, dengan total sampel 77 responden yang tersebar pada 29 KAP Kota Semarang. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa *gender*, tekanan waktu, independensi terhadap kualitas audit KAP saat pandemi. Korelasi negatif tekanan waktu terhadap kualitas audit memiliki arti semakin tinggi tekanan waktu yang dihadapi oleh auditor, maka kualitas audit akan turun, dan sebaliknya. Sedangkan, independensi dan kualitas audit memiliki korelasi positif. Ini artinya, semakin auditor menjunjung tinggi sikap independensi, maka semakin baik kualitas audit KAP, dan sebaliknya. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa teori atribusi dapat menjelaskan faktor internal, yaitu *gender* dan independensi serta faktor eksternal, yaitu tekanan waktu dapat mempengaruhi perilaku auditor menghasilkan audit yang berkualitas. Oleh sebab itu, penting bagi KAP untuk menerapkan kebijakan yang mengurangi tekanan waktu dengan implementasi teknologi, mendukung independensi auditor, dan memberikan perlakuan dan kompensasi yang adil antara auditor laki-laki dan perempuan dalam rangka meningkatkan kualitas audit KAP.

Kata Kunci: *Gender*; *Independensi*; *Kualitas Audit*; *Pandemi Covid-19*; *Tekanan Waktu*



Jurnal Akuntansi Universitas Jember

Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (CC BY-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki tanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan audit dilakukan secara berkualitas. Sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit bermutu dicapai ketika akuntan publik melaksanakan penugasannya berdasarkan standar pengauditan, yang mencakup aspek profesionalisme, independensi, serta pertimbangan matang untuk dipakai dalam penugasan lapangan dan pembuatan laporan akhir audit. Selain itu, akuntan publik diharapkan dapat mendeteksi serta melaporkan kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan *auditee*. Tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan akan meningkat jika audit dilakukan secara berkualitas (Yandari & Sudaryati, 2018). Namun, di lapangan, sering kali terjadi penyimpangan perilaku selama proses audit oleh akuntan publik (Simalango & Siagian, 2022). Misalnya, kasus yang melibatkan KAP Purwanto, Suherman dan Surja beserta partner Ernst and Young (EY) Indonesia dalam audit PT Indosat Tbk tahun 2011. Kasus serupa juga terjadi di KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekan dalam audit PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk (Andriyana & Trisnaningsih, 2022). Pelanggaran semacam ini berdampak pada penurunan mutu dan kepercayaan masyarakat pada profesi ini.

Upaya meningkatkan kualitas audit terus dilakukan oleh pemerintah dan organisasi profesi, yaitu Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Berbagai penelitian sebelumnya mengenai determinan kualitas audit telah menjadi landasan dalam merumuskan strategi dan program untuk meningkatkan kompetensi auditor. Namun, selama pandemi Covid-19, auditor dan KAP harus bekerja lebih keras untuk menjalankan prosedur audit

tambahan demi mempertahankan kualitas audit (Pertiwi, Sonjaya, & Sutisman, 2022). Modifikasi prosedur audit dan penggunaan teknologi informasi menjadi kunci dalam pertukaran data dan informasi antara tim audit dan *auditee* selama pandemi (Mostafa, 2021; Agustawan *et al.*, 2021). Dengan demikian, penelitian terkait kualitas audit tetap penting dan menarik untuk dilakukan.

Penelitian terdahulu menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit, seperti pengalaman auditor (Ariestanti & Latrini, 2019), kompleksitas tugas (Pratiwi *et al.*, 2019), etika profesi (Rahayu & Suryanawa, 2020), dan skeptisme profesional (Kunna, Nirwana, & Haliah, 2022). Namun, terdapat tiga faktor yang pengaruhnya terhadap kualitas audit masih inkonsisten. Pertama, faktor *gender*. Penelitian Suryani *et al.* (2021) menemukan bukti empiris, jika *gender* berpengaruh pada mutu audit. Namun demikian penelitian lain, seperti Feriyanto & Kurniasih (2016), dan Rahayu & Suryanawa (2020) menunjukkan sebaliknya. Kedua, faktor tekanan waktu. Penelitian Ariestanti & Latrini (2019) dan Ibrahim *et al.* (2023) menemukan bukti jika tekanan waktu dapat menurunkan kualitas audit, namun berbeda dengan penelitian Pratiwi *et al.* (2019), Nadya *et al.* (2019), Kunna *et al.* (2022) yang tidak menemukan bukti hubungan tekanan waktu dan kualitas audit. Ketiga, faktor independensi. Penelitian Mohamed & Habib, (2013), Tobi *et al.* (2016), Pratiwi *et al.* (2019), Rahayu & Suryanawa (2020), Suryani *et al.* (2021) menemukan independensi auditor memiliki hubungan positif dengan kualitas audit, dan sebaliknya. Penelitian Feriyanto & Kurniasih (2016) tidak menemukan pengaruh independensi dan kualitas audit. Perbedaan ukuran sampel penelitian menyebabkan kondisi ketidakkonsistenan hasil tersebut.

Penelitian ini berfokus menguji dampak *gender*, tekanan waktu, dan independensi terhadap kualitas audit di KAP Kota Semarang selama pandemi. Tujuannya untuk menghasilkan bukti pengujian tentang pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kualitas audit di KAP selama masa pandemi. Kontribusi penelitian, antara lain pertama, menambah bukti empiris faktor yang mempengaruhi kualitas audit selama pandemi dengan memperluas pemahaman bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi perilaku auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Kedua, hasil penelitian direkomendasikan untuk KAP sebagai rujukan saat mendesain strategi serta program peningkatan mutu audit KAP masa depan dengan memperhatikan manajemen waktu dan penguatan regulasi independensi auditor.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Atribusi

Dalam pandangan Heider (1958), memahami alasan di balik perilaku seseorang dapat dilakukan dengan menelusuri bagaimana individu memberikan atribusi terhadap tindakan tersebut. Menurut teori ini, perilaku orang didorong dari internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu penyebab perilaku individu yang berasal dari dalam diri individu dan diyakini dapat dikendalikan secara sadar oleh individu tersebut. Sedangkan faktor eksternal, yaitu penyebab perilaku individu berasal dari luar diri individu, seperti aturan, dan tekanan dari tempat kerja (Schermerhorn, James G. Hunt, & Richard N. Osborn, 2010). Dengan mengamati perilaku seorang, maka kita akan dapat mengetahui karakteristik orang tersebut sekaligus memprediksi perilakunya saat menghadapi situasi tertentu (Ibrahim *et al.*, 2023). Teori ini digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku auditor dalam melaksanakan penugasan audit (Maharani & Nasikin, 2019). Dalam riset ini, teori atribusi digunakan untuk menjelaskan penyebab auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas

menggunakan faktor internal, yaitu *gender* dan independensi, dan faktor eksternal, yaitu tekanan waktu untuk menyelesaikan penugasan audit.

Pengaruh *Gender* terhadap Kualitas Audit

Gender merupakan perbandingan perlakuan antara perempuan dan laki-laki yang diterapkan dalam masyarakat berdasarkan kebiasaan dalam masyarakat. Perbedaan ini mencerminkan perilaku berdasarkan sifat dan kodrat yang dimiliki oleh masing-masing *gender* (Mnif & Cherif, 2022). Teori atribusi menyebutkan bahwa perilaku dari individu ditentukan oleh faktor internal dan eksternal (Salehi *et al.*, 2019; Lestari *et al.*, 2022). Salah satu faktor internal yang signifikan membentuk perilaku adalah *gender*, yang berpengaruh dalam konteks pengambilan keputusan dan penyelesaian tugas, termasuk dalam penugasan audit (Schermerhorn *et al.*, 2010).

Perilaku auditor dalam pelaksanaan penugasan audit dipengaruhi oleh *gender*, yang berkontribusi pada perbedaan sikap dan kemampuan dalam proses audit. Penelitian Suryani *et al.* (2021) menunjukkan *gender* memiliki hubungan dengan kualitas audit. Auditor perempuan melaksanakan tugas dengan lebih teliti dan terstruktur dibandingkan dengan auditor laki-laki. Penelitian lain juga mendukung bahwa auditor perempuan cenderung memiliki pertimbangan moral yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan audit (Owusu & Zalata, 2023) serta kemampuan analisis dan daya ingat yang tinggi pada informasi baru (Yendrawati & Mukti, 2015). Hal ini berkaitan dengan kecenderungan perempuan untuk menggunakan informasi lebih lengkap dalam menghasilkan evaluasi menyeluruh, sehingga kualitas audit meningkat (Humaira, Silfi, & Wahyuni, 2021).

Pandemi Covid-19 memunculkan tantangan tambahan dalam pelaksanaan audit, seperti pembatasan interaksi sosial, pergeseran sistem kerja menjadi jarak jauh, dan gangguan operasional. Dalam situasi ini ketelitian dan perhatian auditor terhadap setiap detail informasi menjadi semakin penting (Pertiwi *et al.*, 2022). Teori atribusi menjelaskan bahwa perempuan lebih cenderung untuk menggunakan informasi secara mendetail dan hati-hati, sedangkan laki-laki menggunakan informasi secara selektif. Oleh karena itu, dalam konteks pandemi, saat tantangan dan kompleksitas kerja auditor meningkat, perbedaan *gender* dalam cara mengolah informasi dan pengambilan keputusan bisa berdampak pada kualitas audit (Fransiska & Panjaitan, 2022). Auditor perempuan yang lebih teliti dan terstruktur berpotensi menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian saat pandemi. Dalam rangka menguji pengaruh *gender* terhadap kualitas audit, maka hipotesis pertama dinyatakan berikut ini.

H₁: *Gender* berpengaruh terhadap kualitas audit KAP Kota Semarang saat pandemi.

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

Tekanan waktu didefinisikan sebagai kondisi yang terjadi saat auditor merasa terburu-buru untuk menuntaskan pekerjaan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan (Pierce & Sweeney, 2004). Dalam audit, ada dua jenis tekanan waktu. Pertama, tekanan batas waktu, yaitu tekanan yang muncul karena auditor harus menyelesaikan penugasan dalam tenggat waktu yang sudah ditentukan. Kedua, tekanan anggaran waktu, yaitu tekanan yang timbul akibat waktu yang terbatas dari KAP untuk menuntaskan tugas audit, yang berkaitan dengan pengelolaan biaya audit dan penilaian kinerja auditor (Pierce & Sweeney, 2004).

Pandemi Covid-19 membawa tantangan tambahan bagi pelaksanaan audit. Pembatasan sosial, kerja jarak jauh, dan gangguan operasional membawa tantangan dalam proses pengumpulan bukti audit, interaksi dengan klien dan penyelesaian audit sesuai jadwal. Situasi ini memperparah tekanan waktu yang dirasakan oleh auditor, baik dalam hal batas waktu maupun anggaran waktu karena KAP harus menyelesaikan prosedur audit di tengah pandemi. Berdasarkan teori atribusi, faktor eksternal seperti tekanan waktu memiliki dampak pada perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya (Schermerhorn *et al.*, 2010; Ibrahim *et al.*, 2023). Ketika auditor mengalami tekanan yang lebih besar selama pandemic, maka cenderung merespon secara disfungsi, misalnya saja mengurangi waktu pengujian, tidak menjalankan prosedur audit yang diperlukan, atau mengambil sampel audit yang sedikit (Manullang, 2010).

Penelitian terdahulu telah mengindikasikan ada korelasi negatif tekanan waktu dan kualitas audit. Misalnya, penelitian Ariestanti & Latrini (2019) dan Ibrahim *et al.* (2023) memberikan bukti jika tekanan waktu bisa mengurangi kualitas audit. Selama pandemi, tekanan dari sisi waktu semakin diperburuk oleh perubahan metode kerja dan terbatasnya interaksi langsung dengan *auditee*, sehingga mengurangi daya deteksi auditor terhadap kesalahan penyajian dari laporan keuangan *auditee* (Al-Qatamin, 2020). Tekanan waktu yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan pada auditor dan menurunnya kualitas audit. Oleh karena itu, dalam situasi pandemi, saat operasional KAP semakin kompleks, tekanan waktu dapat mempengaruhi kualitas audit. Dalam rangka menguji pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit, maka hipotesis kedua dinyatakan berikut ini.

H₂: Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit KAP Kota Semarang saat pandemi.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor adalah keadaan dimana auditor tidak mudah terpengaruh oleh pihak luar dan harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara jujur, handal, profesional, tidak memiliki ikatan atau kepentingan lain dengan perusahaan atau organisasi yang diaudit (SPAP Seksi 220). Independensi auditor terdiri dari dua bentuk utama: pertama, *independence in fact*, mewajibkan auditor untuk memberikan opini berdasarkan hasil audit secara objektif dan tidak berat sebelah. Kedua, *independence in appearance*, mewajibkan auditor untuk menghindari keadaan yang dapat memunculkan keraguan dalam objektivitas pola pikir (Arens, Elder, & Beasley, 2012).

Teori atribusi menjelaskan perilaku auditor dalam menjalankan penugasannya dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu independensi dalam rangka menjaga kualitas audit (Pairingan, Layuk, & Pangayow, 2018). Auditor yang independen cenderung mengambil keputusan yang objektif dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari *auditee* dan/atau pihak lain yang memiliki kepentingan (Tepalagul & Lin, 2015). Ini penting karena independensi auditor menentukan integritas dan obyektivitas dalam pemberian opini audit yang tepat.

Penelitian Mohamed & Habib (2013), Tobi *et al.* (2016), Pratiwi *et al.* (2019), Rahayu & Suryanawa (2020), Suryani *et al.* (2021) menemukan independensi berkorelasi positif dengan kualitas audit. Auditor cenderung bersikap objektif dalam setiap keputusan audit yang diambil, dan menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya, serta berdampak pada peningkatan kualitas audit secara keseluruhan jika menjunjung tinggi independensi. Namun, dalam situasi pandemi Covid-19, independensi auditor menghadapi tantangan besar. Perubahan cara kerja auditor saat pandemi, meningkatkan tekanan eksternal dalam menyelesaikan penugasannya (Pertiwi *et al.*, 2022). Dalam situasi ini, independensi menjadi sangat penting daripada kondisi sebelumnya. Auditor

harus menjaga diri dari pengaruh negatif yang timbul karena pandemi, seperti tekanan auditee untuk memberikan opini yang menguntungkan. Auditor yang berpegang teguh terhadap prinsip independensi dalam tantangan pandemi, mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan obyektif, meskipun tekanan eksternal meningkat pada kondisi ini (Butarbutar & Pesak, 2021). Dalam rangka menguji independensi terhadap kualitas audit, maka hipotesis ketiga dinyatakan berikut ini.

H₃: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit KAP Kota Semarang saat pandemi

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh *gender*, tekanan waktu, dan independensi terhadap kualitas audit dari auditor di KAP Kota Semarang. Kota Semarang dipilih sebagai lokasi penelitian karena kota ini merupakan pusat ekonomi dan bisnis di Jawa Tengah. Data menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kota Semarang tahun 2023, sebesar 5,79 persen, tertinggi di Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi yang pesat ini mencerminkan tingginya aktivitas bisnis dan keuangan di kota ini. Selain itu, Kota Semarang memiliki jumlah KAP yang signifikan. Berdasarkan data IAPI (2023), ada 29 KAP di Kota Semarang dengan total 285 auditor. Keberadaan KAP yang beragam ini memberi peluang untuk memperoleh data yang representatif tentang determinan kualitas audit.

Data primer penelitian ini diperoleh melalui pengisian serangkaian pernyataan tertulis oleh responden. Pernyataan tersebut tertuang dalam kuesioner. Seluruh auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang merupakan populasi penelitian. Sampel penelitian, dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel antara lain pertama, auditor harus memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun, karena dalam rentang waktu tersebut auditor dianggap sudah memahami pekerjaan lapangan audit dengan baik. Kedua, auditor yang menjadi sampel harus terlibat dalam penugasan audit selama masa pandemi. Penelitian ini dilakukan dalam periode Juli 2023 hingga Juli 2024. Pengambilan data dilakukan dengan metode retrospektif, yaitu auditor diminta merefleksikan pengalaman penugasan audit yang dilakukan selama pandemi. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin, dengan persamaan sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2)) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang akan ditentukan

N : merupakan total populasi, dan e adalah *margin of error* yang dapat ditoleransi, yaitu lima persen.

Perhitungan jumlah sampel yang cukup adalah sebagai berikut:

$$n = 285 / (1 + (285 \times 0,05^2)) = 285 / 3,9 = 72,25$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang memadai adalah 72,25 atau dibulatkan menjadi 73 responden. Dalam penelitian ini, diperoleh 77 responden, yang menunjukkan bahwa jumlah sampel tersebut sudah mewakili populasi dan dapat dilanjutkan.

Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen penelitian ini, yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya meliputi *gender*, tekanan waktu dan independensi. Kualitas audit didefinisikan sama seperti penelitian Amran & Selvia (2019), yaitu kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh klien dalam penyajian

laporan keuangannya. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit yang dikembangkan oleh Suryana (2017) adalah indikator dari kualitas audit.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu auditor yang bekerja di KAP. Meskipun audit dilakukan dalam tim, penelitian ini fokus pada persepsi auditor mengenai kualitas audit yang auditor lakukan, karena keputusan untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam laporan keuangan klien dipengaruhi nilai dan profesional masing-masing auditor. Oleh karena itu, kualitas audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan pengalaman dan penilaian auditor terhadap standar audit yang ditetapkan dalam pekerjaannya.

Variabel *Gender* didefinisikan sebagai pembagian tugas dan kedudukan diantara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat menurut sifat serta kesesuaian dengan norma, kebiasaan di masyarakat dan adat istiadat. *Gender* dalam penelitian ini bukan hanya tentang perbedaan biologis, tetapi juga bagaimana suatu budaya atau masyarakat mendefinisikan peran yang dianggap sesuai untuk masing-masing jenis kelamin (Tripangesti, 2015). Sedangkan, tekanan waktu didefinisikan seperti penelitian Pierce & Sweeney (2004), yaitu kondisi saat auditor merasakan tekanan untuk menuntaskan pekerjaannya sesuai waktu yang ditargetkan sebelumnya. Sikap auditor memanfaatkan waktu yang dikembangkan oleh Suryana (2017) merupakan indikator untuk mengukur tekanan waktu. Sementara itu, independensi didefinisikan dari Arens *et al.* (2012), yaitu sikap mental auditor yang bebas dan tidak memihak. Independensi dalam fakta seperti yang dikembangkan oleh Suryana (2017) adalah indikator untuk mengukur independensi. Semua variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* 5 poin, dimana skor 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” (STS), skor 2 menunjukkan “tidak setuju” (TS), skor 3 menunjukkan “kurang setuju” (KS), skor 4 menunjukkan “setuju” (S), dan skor 5 menunjukkan “sangat setuju” (SS).

Teknik Analisis

Kuesioner yang merupakan instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan kualitas datanya, dengan melakukan uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* (Gudono, 2012). Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa 51 pernyataan kuesioner mempunyai nilai signifikansi $<0,05$. Hal ini menandakan semua butir pernyataan *valid*. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk kualitas audit 0,824, *gender* 0,721, tekanan waktu 0,739, dan independensi 0,711. Hal ini berarti seluruh variabel penelitian mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $>0,6$, maka seluruh variabel penelitian reliabel, dan siap digunakan dalam pengujian lanjutan.

Data penelitian ini dianalisis melalui dua metode. Pertama, dilakukan uji asumsi klasik, mencakup tiga jenis pengujian. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tujuannya, untuk menentukan apakah residual dalam model regresi terdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $>0,05$, data terdistribusi normal, dan sebaliknya. Selanjutnya, uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tujuannya, untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Jika nilai *tolerance* $>0,1$ dan nilai VIF <10 , maka tidak ada gejala multikolinearitas, dan sebaliknya. Ketiga, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya ketidakkonsistenan variasi residual antar pengamatan dalam model regresi menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya.

Kedua, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu uji t. Tujuannya untuk membuktikan hubungan *gender*, tekanan waktu, dan independensi terhadap kualitas audit di KAP Kota Semarang selama pandemi. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada persamaan 2. Jika nilai t sig. Kurang dari 0,05, maka hipotesis penelitian ini dianggap didukung, dan sebaliknya.

$$KA = \alpha + \beta_1GE + \beta_2TW + \beta_3I + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

KA : kualitas audit

α : konstanta

GE : *gender*

TW : tekanan waktu

I : independensi

E : *error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kuesioner melalui *google form* disebarakan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik, Semarang selama masa Covid-19. Pembagian kuisisioner ini dimulai bulan Juli 2023 hingga Juli 2024. Total responden berjumlah 77 orang, dengan informasi demografi responden yang tertera dalam Tabel 1. Total responden terdiri atas 46,8 persen atau 36 orang laki-laki, sedangkan 53,2 persen atau 41 orang merupakan perempuan. Jika dilihat berdasarkan pengalaman kerja, sebanyak 49,4 persen atau 38 responden memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun, sementara 50,6 persen atau 39 responden memiliki pengalaman 5–10 tahun, dan tidak ada responden yang memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun. Ini artinya mayoritas responden adalah perempuan dan sebagian besar responden mempunyai pengalaman kerja 5-10 tahun.

Tabel 1. Demografi Responden

Informasi Demografi	Kriteria	Total	Persentase
Total Responden		77	100 persen
Jenis Kelamin	Laki-laki	36	46,8 persen
	Perempuan	41	53,2 persen
Pengalaman Kerja	<5 tahun	38	49,4 persen
	5-10 tahun	39	50,6 persen
	>10 tahun	0	0 persen

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Tabel 2 menggambarkan hasil statistik deskriptif dari penelitian ini. Jumlah 77 responden dijadikan dasar untuk mengukur variabel gender melalui 15 pernyataan yang merefleksikan karakteristik gender dalam audit, bukan dalam bentuk kategori laki-laki atau perempuan. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa skor gender responden berkisar antara 49 hingga 73, dengan nilai rata-rata sebesar 60,99 dan standar deviasi sebesar 4,14. Skor yang lebih tinggi atau lebih rendah mencerminkan perbedaan dalam cara individu merespon pernyataan terkait karakteristik *gender* dalam konteks audit. Pada variabel tekanan waktu, yang diukur dengan delapan pernyataan, nilai terendah adalah 27, dan nilai tertinggi 39, dengan rata-rata 31,93 dan standar deviasi 2,35. Ini menunjukkan konsistensi persepsi responden terkait tingkat tekanan waktu yang dirasakannya. Sementara itu, pada variabel independensi, responden menjawab 10 pernyataan dengan hasil nilai minimum 19 dan nilai maksimum 39, serta rata-rata 32,26 dan standar deviasi

3,84. Ini menunjukkan bahwa ada variasi yang sedikit lebih besar dalam pandangan responden tentang independensi. Terakhir, variabel kualitas audit, yang diukur melalui 18 pernyataan, menunjukkan nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 90, dengan rata-rata 77,17 dan standar deviasi 4,73. Ini menandakan penilaian positif terhadap kualitas audit dari sebagian besar responden.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Gender</i>	77	49	73	60,99	4,14
Tekanan Waktu	77	27	39	31,93	2,35
Independensi	77	19	39	32,26	3,84
Kualitas Audit	77	66	90	77,17	4,73
Valid N (<i>listwise</i>)	77				

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini terdistribusi normal. Kedua, uji multikolinieritas menghasilkan nilai *tolerance* variabel *gender*, tekanan waktu, dan independensi masing-masing sebesar 0,777; 0,779; dan 0,985, dengan nilai VIF sebesar 1,286; 1,284; dan 1,015. Semua variabel penelitian memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas. Ketiga, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*, yang menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel *gender* sebesar 0,211, tekanan waktu sebesar 0,625, dan independensi sebesar 0,874. Semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas, sehingga uji dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis penelitian disajikan di Tabel 3. Hasil uji H₁ menunjukkan nilai t-hitung variabel *gender* sebesar 7,235 dan *p-value* 0,000. Ini artinya, *gender* mempengaruhi kualitas audit saat pandemi di KAP, Kota Semarang, sehingga H₁ terdukung. Hasil uji H₂ menunjukkan nilai t-hitung tekanan waktu sebesar -8,091 dan *p-value* sebesar 0,000. Ini artinya, tekanan waktu berpengaruh negatif pada kualitas audit KAP Kota Semarang saat pandemi, sehingga H₂ terdukung. Korelasi negatif dari tekanan waktu dan kualitas audit memiliki arti semakin tinggi tekanan waktu, maka kualitas audit akan menurun. Hasil uji H₃ menunjukkan nilai t-hitung independensi sebesar 2,013 dan *p-value* sebesar 0,004. Ini artinya, independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit KAP Kota Semarang saat pandemi, sehingga H₃ terdukung. Korelasi positif dari independensi dan kualitas audit berarti semakin tinggi independensi auditor, maka semakin baik kualitas audit di KAP Semarang saat pandemi.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis
 $KA = \alpha + \beta_1 GE + \beta_2 TW + \beta_3 I + e$

Variabel	B	t-hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	62,398	9,739	0,000	
Gender	0,630	7,235	0,000	Terdukung
Tekanan Waktu	-0,903	-8,091	0,000	Terdukung
Independensi	0,161	2,013	0,004	Terdukung

R²: 0,619
Adjusted R²: 0,603
Signifikan: 0,05

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Hasil uji juga menunjukkan nilai R² sebesar 0,619. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu *gender*, tekanan waktu, dan independensi, secara keseluruhan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit di KAP Kota Semarang selama pandemi sebesar 61,9 persen. Sisa 38,1 persen dari variasi kualitas audit dipengaruhi variabel lain, seperti etika auditor, kompetensi auditor, pengalaman audit, dan faktor lainnya. Sementara itu, nilai *Adjusted R*² sebesar 0,603 berarti bahwa *gender*, tekanan waktu, dan independensi berkontribusi sebesar 60,3 persen terhadap kualitas audit KAP Kota Semarang selama pandemi, sedangkan 39,7 persen sisanya dipengaruhi faktor lainnya yang tidak dicakup dalam model.

Pengaruh *Gender* dan Kualitas Audit KAP saat Pandemi

Penelitian ini menemukan bukti bahwa *gender* dan kualitas audit KAP Kota Semarang saat pandemi memiliki hubungan. Ini menunjukkan ada perbedaan *gender* dan karakter serta sikap mempengaruhi kualitas audit dari pekerjaan auditor. *Gender* auditor mempengaruhi kemampuan serta sikap auditor dalam menjalankan tugas (Suryani *et al.*, 2021). Pandemi membawa tantangan tersendiri bagi para auditor. Pembatasan interaksi sosial dan perubahan cara kerja menjadi jarak jauh memerlukan kemampuan untuk memproses informasi lebih teliti dan komprehensif yang sering dikaitkan dengan auditor perempuan (Yendrawati & Mukti, 2015; Suryani *et al.*, 2021). Auditor perempuan memperhatikan lebih banyak detail dan sudut pandang, sehingga dapat melakukan audit lebih terstruktur dan menghasilkan temuan yang akurat. Di sisi lain, teori atribusi juga menjelaskan bahwa auditor laki-laki cenderung lebih selektif dalam memproses informasi yang bisa menjadi keuntungan jika berada dalam situasi tekanan waktu. Namun, dalam kondisi pandemi, keterbatasan interaksi menuntut auditor untuk jeli terhadap detail maka strategi tersebut kurang optimal dibandingkan dengan pendekatan komprehensif yang biasa digunakan oleh auditor perempuan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Yendrawati & Mukti (2015), Humaira *et al.* (2021), dan Item & Susanto Salim (2023). Melihat hal ini, maka penting bagi KAP untuk dapat memberikan pengakuan dan penghargaan yang adil agar dapat memotivasi auditor baik itu laki-laki dan perempuan di sana agar auditor dapat berkinerja baik serta kualitas audit meningkat.

Pengaruh Tekanan Waktu dan Kualitas Audit KAP saat Pandemi

Penelitian ini menemukan bukti jika tekanan waktu memiliki hubungan negatif terhadap kualitas audit KAP Kota Semarang saat pandemi. Ini artinya semakin auditor mendapatkan tekanan waktu saat penugasannya, maka dapat mengakibatkan auditor kelelahan dan juga tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan sehingga berdampak pada

berkurangnya kemampuan deteksi salah saji material dan menurunnya kualitas audit yang dihasilkan. Tekanan waktu meningkat karena pembatasan interaksi secara langsung dengan *auditee*. Pembatasan sosial mengharuskan auditor bekerja dari rumah, alokasi waktu yang telah direncanakan dalam program audit seringkali tidak mencukupi. Auditor terpaksa bekerja melebihi anggaran waktu yang telah ditetapkan dan menimbulkan tekanan waktu yang tinggi, Kondisi ini menyebabkan auditor mengalami kelelahan, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas keputusan dan hasil audit. Temuan penelitian ini memperkuat temuan penelitian Ariestanti & Latrini (2019), Al-Qatamin (2020), Rozana *et al.* (2022), Ibrahim *et al.* (2023), dan Nusa & Rozana (2023).

Dalam konteks teori atribusi, auditor cenderung mengkaitkan penurunan kualitas audit dengan faktor eksternal, seperti keterbatasan waktu, terutama ketika tekanan tersebut berada di luar kendalinya. Auditor akan merespons secara disfungsional, seperti mengurangi pengujian, tidak menjalankan prosedur audit secara penuh, atau hanya mengambil sampel audit dalam jumlah sedikit, jika auditor berada dalam tekanan waktu yang tinggi (Manullang, 2010). Respon ini muncul karena dorongan untuk menyelesaikan tugas dengan waktu yang ketat, sehingga keputusan diambil secara tergesa-gesa dan kurang teliti. Akibatnya, kemampuan deteksi salah saji dalam laporan keuangan auditor menjadi menurun, dan akhirnya menurunkan kualitas audit. Oleh sebab itu, penting bagi KAP untuk mengelola tekanan waktu dengan baik, misalnya dengan menggunakan teknologi dalam penugasan audit, seperti software audit yang memfasilitasi pengumpulan data dan pengujian secara otomatis. Tujuannya, agar dapat membantu auditor bekerja lebih efisien tanpa perlu mengorbankan kualitas. Selain itu, KAP perlu untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung auditor untuk menjalankan penugasan secara optimal dan berdampak pada peningkatan kualitas audit.

Pengaruh Independensi dan Kualitas Audit KAP saat Pandemi

Penelitian ini menemukan bukti jika independensi memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit KAP Kota Semarang saat pandemi. Hal ini dapat diartikan semakin auditor teguh berpegang pada sikap yang bebas dan tidak memihak maka semakin baik kualitas pekerjaannya, dan sebaliknya. Sikap independensi mendorong auditor untuk bertindak secara objektif dan berdasarkan bukti saat mengambil keputusan dan memberikan opini audit. Auditor tidak akan terpengaruh pada bujukan oknum tertentu ketika ada upaya negosiasi hasil audit yang dilakukan (Hayani *et al.*, 2022). Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mohamed & Habib (2013), Tobi *et al.* (2016), Pratiwi *et al.* (2019), Rahayu & Suryanawa (2020), dan Suryani *et al.* (2021).

Sikap independensi auditor memberikan dasar bagi atribusi yang positif bagi keberhasilan KAP untuk mempertahankan kualitas auditnya. Independensi auditor meningkatkan kualitas karena auditor KAP bekerja berdasarkan kompetensi dan integritas tanpa pengaruh dan tekanan dari eksternal. Ini artinya, sikap independensi membantu auditor untuk menghindari tekanan dari *auditee* dan pihak lain yang berkepentingan, sehingga hasil audit cenderung dianggap lebih objektif dan dapat dipercaya. Oleh sebab itu, penting bagi KAP untuk memiliki strategi mempertahankan independensi auditor, misalnya dengan pemisahan tugas, melakukan pengawasan dan pengendalian konflik kepentingan, menjamin kepatuhan penerapan standar profesional, dan memberikan sanksi jika terjadi pelanggaran.

5. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan bukti hubungan *gender*, tekanan waktu, dan independensi terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang saat pandemi. Hasil pengujian menemukan *gender*, tekanan waktu, dan independensi berpengaruh pada kualitas audit KAP. Korelasi negatif tekanan waktu terhadap kualitas audit memiliki arti semakin tinggi tekanan waktu, maka kualitas audit akan turun, dan sebaliknya. Sebaliknya, independensi memiliki korelasi positif dengan kualitas audit, yang berarti semakin auditor menjunjung tinggi sikap independensi, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, dan sebaliknya. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa teori atribusi dapat menjelaskan faktor internal auditor, yaitu *gender* dan independensi dan faktor eksternal, yaitu tekanan waktu mempengaruhi perilaku auditor dalam bekerja sehingga berdampak pada kualitas audit saat pandemi. Oleh sebab itu, penting bagi KAP untuk menerapkan kebijakan yang lebih adaptif untuk mengurangi tekanan waktu, misalnya dengan implementasi teknologi audit jarak jauh, KAP harus memperkuat independensi auditor dengan memberikan pelatihan etika profesional. Penting bagi KAP untuk memberikan perlakuan dan kompensasi yang adil antara auditor laki-laki dan perempuan terutama dalam situasi kerja yang penuh tantangan, seperti masa pandemi, guna meningkatkan motivasi dan kinerja auditor sehingga kualitas audit tetap terjaga.

Adapun saran untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut. Pertama, kelemahan pengumpulan data menggunakan kuesioner, yaitu munculnya bias respon dari para responden. Penelitian selanjutnya dapat menyisipkan pertanyaan yang bersifat pengecoh pada kuesioner. Kedua, penelitian ini hanya meneliti persepsi auditor tentang kualitas audit pada periode waktu tertentu, yaitu saat pandemi. Penelitian selanjutnya dapat meneliti perubahan persepsi dan atribusi kualitas audit KAP dari faktor internal serta eksternal dari waktu ke waktu dengan mengumpulkan data pada interval waktu yang berbeda untuk melihat perubahan kebijakan dan lingkungan kerja pada kualitas audit KAP.

REFERENSI

- Agustiawan, A., Suci, R. G., & Fauziah, R. (2021). Determinan Audit Judgment Auditor di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 11(2), 264–272. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2776>
- Al-Qatamin, K. I. (2020). The Impact of Time Pressure on the Audit Quality: A Case Study in Jordan. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 22(1), 8–16. <https://doi.org/10.9790/487X-2201050816>
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 52–62. <http://dx.doi.org/10.31000/c.v3i2.1741>
- Andriyana, H., & Trisnaningsih, S. (2022). Analisis Pelanggaran Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan di Era Persaingan yang Kompetitif (Studi Kasus PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2304–2318. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v16i6.1568>
- Arens, A. ., Elder, R. ., & Beasley, M. . (2012). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. New Jersey: New Jersey: Pearson Prentice Hall.

- Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1231–1262.
- Butarbutar, T. E., & Pesak, P. J. (2021). Pengaruh Work From Home Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Kota Manado Selama Masa Pandemi (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Manado). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL,"* 12(2), 366–379. <https://doi.org/10.35800/jjs.v12i2.37221>
- Feriyanto, O., & Kurniasih, N. (2016). Pengaruh Gender Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Star: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 13(1), 67–73. <https://doi.org/10.55916/jsar.v13i1.79>
- Fransiska, M. O., & Panjaitan, D. (2022). Analisis Pengaruh Gender, Pendidikan Dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Hasil Audit Internal Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.468>
- Gudono. (2012). *Analisis Data Multivariat* (2nd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Hayani, I. nur, Rinto, A., Iyel, I., & Suhendri, H. (2022). Independensi Auditor Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kap "X" Malang). *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4708>
- Humaira, R., Silfi, A., & Wahyuni, N. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Gender, Pengalaman kerja, dan Insentif Kinerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 4(2), 365–379. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/884/702>
- Ibrahim, I. H., Haliah, & Habbe, A. H. (2023). Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 102–122. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1347>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2023). *Direktori 2023 Kantor Akuntan Publik*.
- Item, F. Y., & Susanto Salim. (2023). Pengaruh Audit Capacity Stress, Gender, dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada BPK Perwakilan Provinsi Papua). *Cakrawala*, 6(6), 2223–2241.
- Kunna, A. R. A., Nirwana, N., & Haliah, H. (2022). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, dan Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 83–99. <https://doi.org/10.37531/biemr.v2i2.319>
- Lestari, A. A., Utami, H., & Sugeng, B. (2022). Meta-Analysis: Audit Quality Determinants. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 2(2), 367–381. <https://doi.org/10.53067/ije3.v2i2.69>
- Maharani, C., & Nasikin. (2019). Pengaruh Tekanan Waktu, Locus of Control, Kinerja, dan Komitmen Organisasi Auditor terhadap Perilaku Disfungsional Audit Serta Dampaknya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Brawijaya*, 8(1), 37–72.
- Manullang, A. (2010). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Resiko kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit. *Fokus Ekonomi*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.34152/fe.5.1.%25p>
- Mnif, Y., & Cherif, I. (2022). Audit Partner Workload, Gender and Audit Quality. *Journal of Applied Accounting Research*, 23(5), 1047–1070. <https://doi.org/10.1108/JAAR-08-2021-0219>

- Mohamed, D. M., & Habib, M. H. (2013). Auditor Independence, Audit Quality And The Mandatory Auditor Rotation In Egypt. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern*, 6(2), 116–144. <https://doi.org/10.1108/EBS-07-2012-0035>
- Mostafa, N. F. (2021). Studying Accounting and Audit Considerations of Global Pandemic Corona Virus (Covid-19) Crisis and its Effects on Financial Reports dan Auditing Procedures “Survey Study in Egyptian Market.” *The Journal of Financial and Commercial Research*, 2(2), 325–371. <https://dx.doi.org/10.21608/jsst.2020.49119.1160>
- Nadya, Y., Santoso, P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit pada KAP Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25829/23027>
- Nusa, I. B. S., & Rozana, A. S. A. (2023). Tekanan Waktu Audit dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 1–23. <https://doi.org/10.34010/jra.v15i1.9429>
- Owusu, A., & Zalata, A. M. (2023). Credit Rating Agency Response to Appointment of Female Audit Partners: Evidence from the UK. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 50, 100525. The Authors. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2023.100525>
- Pairingan, A., Layuk, P. K. A., & Pangayow, B. J. . (2018). Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Aset*, 1(1), 1–13.
- Pertiwi, D., Sonjaya, Y., & Sutisman, E. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Prosedur Audit di Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (Vol. 4, pp. 201–210). Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/download/22109/pdf>
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art26>
- Pierce, B., & Sweeney, B. (2004). Cost-quality Conflict in Audit Firms: An Empirical Investigation. *European Accounting Review*, 13(3), 415–441. <https://doi.org/10.1080/0963818042000216794>
- Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(2), 136–146.
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i03.p11>
- Rozana, A. S. A., Yanto, E., & Cakranegara, P. A. (2022). Pengaruh Tekanan Waktu Audit dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *E-qien- Journal of Economics and Business*, 11(3), 545–549. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1247>
- Salehi, M., Mahmoudi, M. R. F., & Gah, A. D. (2019). A Meta-Analysis Approach For Determinants Of Effective Factors On Audit Quality Evidence From Emerging Market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(2), 287–312. <https://doi.org/10.1108/JAEE-03-2018-0025>
- Schermerhorn, J. R., James G. Hunt, & Richard N. Osborn. (2010). *Organizational Behavior* (11th ed.). Hoboken: John Wiley & Sons.

- Simalango, E. D., & Siagian, V. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada “Indeks Papan Utama.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.19184/jauj.v20i1.30891>
- Suryana. (2017). *Pengaruh Independensi, Obyektivitas, serta Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit pada KAP Semarang*. Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Suryani, I., Efendi, A., & Fitriana, F. (2021). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Idea*, 3(2), 307. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1041>
- Tepalagul, N., & Lin, L. (2015). Auditor Independence and Audit Quality: A Literature Review. *Journal of Alternative Finance*, 30(1), 101–121. <https://doi.org/10.1177/0148558X14544505>
- Tobi, B. A., Osasrere, A. O., & Emmanuel, U. (2016). Auditor’s Independence and Audit Quality: A Study of Selected Deposit Money Banks in Nigeria. *International Journal of Finance and Accounting*, 5, 13–21. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20160501.02>
- Tripangesti, N. (2015). *Pengaruh Audit Tenure, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan dan Gender terhadap Kualitas Audit*. Universitas Darma Persada. <http://repository.unsada.ac.id/1098/>
- Yandari, A. D., & Sudaryati, E. (2018). How Decision Making To the Audit Fee, Audit Committee on a Audit Quality. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 15(2), 45–51. <https://doi.org/10.19184/jauj.v15i2.6873>
- Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Audit, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja, dan Pengetahuan Auditor terhadap Audit Judgement. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss1.art1>

Appendix

KUALITAS AUDIT DI MASA PANDEMI: STUDI EMPIRIS PENGARUH GENDER, TEKANAN WAKTU, DAN INDEPENDENSI

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kualitas Audit (Suryana, 2017)	KA01 Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda selalu mampu menemukan salah saji yang material. 2. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda selalu mampu menemukan kecurangan (fraud) 3. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda selalu melaporkan kepada klien anda mengenai adanya pelanggaran yang dilakukan oleh karyawannya. 4. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda selalu mampu mendeteksi adanya kesalahan dalam laporan keuangan. 5. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda tidak mudah percaya dengan fakta atau pernyataan yang ditemukan 6. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor , anda tidak pernah memberikan jasa audit tiga kali berturut-turut kepada klien yang sama. 7. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor , saat anda menerima penugasan, anda selalu menetapkan sasaran, ruang lingkup, dan metodologi pemeriksaan terlebih dahulu. 8. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor , semua pekerjaan anda harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat. 9. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor , anda melakukan pengumpulan dan pengujian bukti secara maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit beserta rekomendasi yang terkait. 10. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor , Anda selalu menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis. 11. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor , anda selalu mematuhi kode etik yang ditetapkan. 12. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor anda selalu merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia 13. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda selalu memberikan opini audit yang tepat 14. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda selalu membuat laporan hasil audit yang memuat temuan dan simpulan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif 15. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor , anda selalu menghasilkan laporan yang akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu.

		<p>16. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda selalu membuat laporan yang mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak objek audit tentang hasil audit.</p> <p>17. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda selalu membuat laporan yang mengungkapkan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.</p> <p>18. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda selalu membuat laporan yang mengemukakan prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek audit</p>
<p><i>Gender</i> (Tripangest, 2015)</p>	<p>GE01 Perbedaan <i>Gender</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sudah lama menjadi auditor dan bagi saya perbedaan <i>gender</i> tidak berpengaruh pada persepsi dalam hal pengambilan keputusan. 2. Saya menyukai pekerjaan yang memiliki tantangan beresiko tinggi dalam hal pengambilan keputusan. 3. Umur tidak akan menjadi penghalang sehingga saya akan tetap menjaga profesional dan mempertahankan pekerjaan saya yang beresiko tinggi. 4. Saya tidak akan mempermasalahkan umur terkait dengan pekerjaan saya. 5. Faktor usia tidak menjadi hambatan untuk meniti karier. 6. Perbedaan <i>gender</i> tidak menjadikan auditor dapat mengambil keputusan yang tepat. 7. Wanita lebih disiplin dalam hal pekerjaan dibandingkan pria. 8. Ketegasan wanita lebih tinggi dalam hal mengambil sikap yang tepat. 9. Keterlibatan wanita dalam hal pengambilan keputusan lebih tegas dibanding pria. 10. Wanita lebih bijaksana dan memberikan audit yang berkualitas tinggi dari pria. 11. Wanita memiliki rasa empati yang lebih tinggi sehingga komunikasi dengan klien lebih di tangan pria. 12. Auditor wanita lebih mudah mendapatkan informasi yang akurat dari klien dibandingkan pria. 13. Wanita selalu menghindari resiko dalam hal pengambilan keputusan. 14. Tanggung jawab auditor terhadap laporan hasil audit sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas audit 15. Auditor harus bisa mempertanggungjawabkan laporan hasil audit jika sewaktu waktu terdapat kesalahan selama proses.
Variabel	Indikator	Pernyataan
<p>Tekanan Waktu (Suryana, 2017)</p>	<p>TK01 Sikap auditor memanfaatkan waktu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda merasakan waktu yang dibutuhkan terlalu sempit, sehingga terasa cukup berat atas beban pekerjaan yang saya emban. 2. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda dapat mengerjakan tugas sebaik-baiknya dengan waktu yang telah ditentukan.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda kurang mampu memenuhi target yang telah ditentukan selama menjalankan tugas. 4. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda mengerjakan tugas dengan tergesa-gesa dan tidak fokus karena waktu yang diberikan terlalu sempit. 5. Di tempat anda bekerja, anggaran waktu tidak pernah dikomunikasikan. 6. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda selalu bekerja dengan mengikuti proses audit. 7. Di tempat anda bekerja kesesuaian penugasan audit dengan anggaran waktu dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan. 8. Di tempat anda bekerja, anggaran waktu merupakan keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dapat diganggu gugat.
Independensi Suryana (2017)	I01 Independensi dalam Fakta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun. 2. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien. 3. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, tidak semua kesalahan klien yang anda temukan dilaporkan karena anda memiliki hubungan yang lama dengan klien tersebut. 4. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, agar anda tidak kehilangan klien, terkadang anda harus bertindak tidak jujur. 5. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, tidak semua kesalahan klien anda laporkan karena anda mendapat peringatan dari klien 6. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi anda dengan auditor lain 7. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda akan menolak melakukan audit jika audit <i>fee</i> dari klien tersebut merupakan bagian besar dari total pendapatan kantor akuntan anda. 8. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda selalu menolak fasilitas yang diberikan klien saya karena fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit. 9. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, anda tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit anda karena kurang dirasa manfaatnya 10. Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, pada saat anda memberikan jasa audit, anda telah memberikan jasa jasa lainnya pada klien yang sama.